

ANALISIS PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA KERJA GURU

Oleh : Sri Larasati

Abstract

Leadership, Competence, and Performance is a component that effect each other, this is reinforced by Government Regulation No. 24, 2008, about teacher, article 2, of which it is said that teacher must have academic qualifications, competence, certifications because that study was conducted to determine the effect of leadership, competence, against the performance of teachers with research object SMK Pariwisata teachers Trisula with population sample of 20 teacher

Analyzing the Multiple Regression Analysis conducted and from the result obtained is known that the 2 hypothesis proposed are not proven true, because of the test together with the F test, showed that the leadership and competence to provide a very significant effect on performance with $F_{count} > F_{table}$ (939,193 > 1,73) and from the test individually with the t test result showed that Leadership provides a very significant influence, where $t_{count} > t_{table}$ (4,754 > 2,09) and Competence have a significant influence where $t_{count} > t_{table}$ (2,796 > 2,09), whereas the level of influence given leadership, competency determination against performance seen from the influence of R is 0,805 Or 80,5 %

Key work : Leadership, Competence, Performance

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa, oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, juga telah kita ketahui bahwa manusia merupakan salah satu asset dalam dunia usaha.

Konsekuensi perlunya meningkatkan kualitas pendidikan, maka semua lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentunya juga harus diikuti dengan peningkatan kualitas pengajaran yang dalam hal ini adalah tenaga pendidik (guru) sebagai pelaksana pendidikan.

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran yaitu dari pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*) maka peran guru disini sangat penting terutama dalam memotivasi anak didik, dimana guru harus membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Dalam proses belajar mengajar salah satu peran guru adalah sebagai pembimbing (*teacher counsel*), untuk itu guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didiknya yang mengalami kesulitan dalam belajar, kemudian guru mengdiagnosa untuk dapat membantu pemecahannya (*remedial teaching*).

Guru sebagai tenaga pendidik

mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 031/9/Q/2002, Dimana dikatakan bahwa Direktorat Pendidikan dasar dan menengah mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan, memberikan pembimbingan dan evaluasi dibidang tenaga kependidikan adalah menyiapkan perumusan standart kompetensi guru yang dapat digunakan sebagai acuan oleh daerah dalam kaitannya dengan pemberian tenaga kependidikan (guru) yang lebih professional dan secara akademik dapat dipertanggungjawabkan.

UU No 25 Tahun 2000 tentang program nasional bertujuan pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi Mengajar merupakan upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara nasional. Penerapan standarisasi kompetensi yang merupakan salah satu pembinaan dalam upaya meningkatkan kualitas guru.

Perhatian terhadap kinerja guru tidak lepas dari peranan pimpinan, peran pimpinan dibidang pendidikan yaitu bagaimana seorang guru dibawah kepemimpinannya mampu melaksanakan tugas belajar mengajar dengan baik dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran yaitu dengan supervise pendidikan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar dapat berperan dimasa yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga yang

membekali anak didiknya dengan ketrampilan, prinsip penyelenggaraan SMK adalah berbais luas, kuat dan mendasar (*Broad Based Curriculum*), berbasis Kompetensi (*Competency Based Curriculum*), pembelajaran yang tuntas (*Mastery Learning Based Curriculum*), berbasis Ganda (*Dual Based Program*), dan perluasan kemampuan daya suai dan kemandirian diri tamatan (lulusan). Dengan prinsip-prinsip tersebut diatas diharapkan SMK mampu menyiapkan siswa didik (tamatan) memasuki lapangan kerja dan menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang sesuai bidang ilmunya.

Sebagai pendidik yang kompeten dalam meningkatkan kualitas peserta didik, perlu adanya kerja sama antara guru dengan anak didik dan melihat pentingnya kepemimpinan dan kompetensi guru bagi kesuksesan pendidikan inilah yang menarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam suatu penelitian, maka judul penelitian yang diambil adalah "Analisa Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru"

B. Rumusan Masalah

Peningkatan kualitas pendidik dalam hal ini adalah guru perlu dilakukan, mengingat peran guru sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak didik terlebih bagi tamatan SMK Pariwisata karena dengan adanya pengembangan pariwisata secara berkelanjutan diperlukan tenaga-tenaga pengelola yang handal oleh karena itu peran guru sangatlah penting, dari upaya yang

ditempuh dalam peningkatan kualitas pendidik melalui akreditasi dan sertifikasi mengajar dan dengan pengetrapan standarisasi kompetensi diharapkan adanya peningkatan kualitas pendidik, disamping peran kepemimpinan pendidikan (dalam hal ini adalah guru) dalam melakukan bimbingan, pendidikan pada anak didiknya maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut ; Apakah Kepemimpinan Dan Kompetensi Guru Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru.
2. Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru.

D. Kajian Pustaka

1. Kepemimpinan

Dalam suatu organisasi pengetrapan fungsi dasar manajemen (*planning, organization, actualiting and controlling*), bila tidak berjalan dengan baik maka akan menimbulkan kendala dalam semua aktivitas sehingga akan mempengaruhi pencapaian tujuan, pelaksana fungsi tersebut adalah pemimpin yang merupakan pembuat keputusan untuk mempengaruhi orang lain secara positif dan menyatukan tim untuk mencapai tujuan, seperti yang dikatakan oleh G.R.Terry bahwa kepemimpinan adalah “kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja kearah pencapaian sasaran tertentu” (Winardi,

2000;56).

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peran yang aktif sebagai pemimpin pendidikan (Akhmad Sudrajat, 2008), diantaranya berperan sebagai :

1. Fasilitator, guru hendaknya mampu mendorong kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga sebagai seorang pemimpin guru dituntut mampu bertindak cepat, tepat dan tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi siswa untuk membantu menyelesaikan kannya
2. Dalam proses pendidikan, guru bisa berperan sebagai Planner (perencana), Organizer (pelaksana), Evaluator (penilai), Konservator (pemelihara), Inovator (pengembang), transmitor (penerus), Transformator (penterjemah)
3. Motivator, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa

Sebagai seorang pemimpin harus mampu mengidentifikasi anggota tim dengan melihat :

- a. *Competency*; memiliki kualitas, tepat & cepat dalam menyelesaikan tugas (*the right man in the reight job*)
- b. *Commitment*; tepat waktu dan loyal (*hardworking, high motivation*)
- c. *Teamwork*; saling menghormati dan saling mengakui kompetensi, komunikasi antar anggota, dapat berbagi sumber daya, sifat saling memiliki, transparan, memiliki kemampuan untuk meredam konflik

Salah satu Gaya Kepemimpinan menurut Burt Nouns (1992) yaitu Visioner seorang pemimpin memerlukan kompetensi tertentu, setidaknya memiliki 4 kompetensi kunci yaitu :

- a. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif baik dengan pimpinan maupun dengan bawahan untuk menghasilkan “*guidance , encouragement and motivation*”
- b. Kemampuan memahami lingkungan luar dan memiliki kemampuan bereaksi secara tepat atas segala ancaman dan peluang dengan orang-orang kunci diluar organisasi
- c. Memegang peranan penting dalam membentuk dan memengaruhi praktek organisasi, prosedur, produk dan jasa, seorang pemimpin dalam hal ini terlihat dalam organisasi untuk menghasilkan dan mempertahankan kesempurnaan pelayanan sejalan dengan mempersiapkan dan memandu jalannya organisasi ke masa depan
- d. Harus memiliki dan mengembangkan “ceruk” untuk mengantisipasi masa depan, ceruk merupakan sebuah bentuk imajinatif yang berdasarkan atas kemampuan data untuk mengases kebutuhan masa depan, termasuk kemampuan untuk mengatur sumber daya manusia guna mempersiapkan dan menghadapi munculnya kebutuhan dan perubahan.

Agar supaya kepemimpinan dapat berjalan dengan baik maka harus memiliki strategi, strategi kepemim

pinan yang efektif harus mau belajar dari kepemimpinan masa lampau, hal ini tergantung pada :

- a. Mau belajar dari kondisi lapangan, karena setiap tempat mempunyai karakter yang berbeda dan juga perilaku manusianya
- b. Mempunyai modal ilmu yang lebih tinggi dari lingkungan, *learning by doing and teaching by example*
- c. Mempunyai ketegasan dalam bertindak untuk kelancaran *goals*
- d. Bijak dalam bertindak terhadap [p semua komponen yang ada, jangan sampai peraturan dan kesepakatan hanya berlaku bagi orang tertentu saja.
- e. Melaksanakan tugas adalah suatu pengabdian.

2. Kompetensi

Menurut Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2008 tentang Guru Pasal 2, dikatakan bahwa Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, Kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran

Kompetensi dapat juga diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan

nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, kompetensi guru bersifat holistik.

Menurut Spencer (1993) ada 6 kelompok kompetensi dalam pelaksanaan tugas yaitu :

1. Kemampuan merencanakan dan mengimplikasikan (motivasi untuk prestasi, perhatian terhadap kejelasan tugas, ketelitian, kualitas kerja, proaktif, kemampuan mencari dan menggunakan informasi)
2. Kemampuan melayani (empati)
3. Kemampuan memimpin (mempengaruhi, kesadaran berorganisasi, membangun hubungan)
4. Kemampuan mengelola (mengembangkan orang lain, mengarahkan, kerjasama)
5. Kemampuan berfikir (berfikir analitis, konseptual, keahlian teknis, professional, manajerial)
6. Kemampuan bersikap dewasa (mengendalikan diri, fleksibilitas, komitmen)

3. Kinerja

Menurut Prabu Mangkunegoro istilah kinerja guru berasal dari *Job Performance/Actual Performance* yang artinya prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang, dimana keberhasilan tersebut ditentukan oleh pekerjaan dan kemampuan seseorang pada bidang

tersebut, keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang (2000, 67)

Dengan demikian kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan.

Menurut Suhardi (2001; 26) guru memiliki 5 tugas pokok yaitu ; **pertama** merencanakan kegiatan pembelajaran, **Kedua** ; melaksanakan kegiatan pembelajaran, **Ketiga** ; mengevaluasi kegiatan pembelajaran, **Keempat** ; menindak lanjuti hasil kegiatan pembelajaran serta **Kelima** ; melakukan kegiatan bimbingan dan konseling, sementara itu factor yang mempengaruhi Kinerja Guru menurut Prabu Mangkunegoro adalah **pertama** Kemampuan (*ability*) yng terdiri dari kemampuan potensi (IQ), serta kemampuan *reality (knowledge + skill)* dan **kedua** Motivasi.

Sementara itu menurut Mc.cormick dan Tiffin (1975) ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru yaitu :

1. Faktor individual yang meliputi sifat-sifat kepribadian, sifat fisik, keinginan atau motivasi, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, latar belakang budaya dan variable personal lainnya
2. Faktor social dan organisasi, meliputi kebijaksanaan organisasi, jenis latihan pengawasan, sistem upah dan lingkungan social

E. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah memberikan gambaran tentang tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pemimpin yang berwibawa, berpengaruh dalam menggerakkan siswa dalam pencapaian tujuan tentunya harus memiliki kecakapan, pengetahuan, ketrampilan, berorientasi kedepan untuk mampu berkompetensi sesuai dengan standart kinerja.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Tidak ada pengaruh antara kepemimpinan (guru sebagai pemimpin) dan kompetensi guru terhadap kinerja guru
2. Kompetensi Guru merupakan faktor yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Kinerja Guru

G. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Pariwisata Trisula, Pedukuhan Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, dengan populasi semua guru sejumlah 21 orang guru, baik guru tetap maupun guru tidak tetap. Instrumen yang digunakan adalah angket, wawancara langsung dengan pendekatan diskriptif dimana data yang terkumpul ditabulasikan untuk penganalisaan selanjutnya.

Variabel dalam penelitian ini adalah kepemimpinan (dengan indikator yang meliputi sifat personal dan social, kecakapan, pengetahuan, pengalaman), kompetensi guru (dengan indikator yang meliputi Metode/teknik/strategi mengajar,

penguasaan materi, administrasi pendidikan, tehnik evaluasi) sebagai variable independen dan kinerja guru (dengan indikator yang meliputi kualitas dan kuantitas kerja, kehandalan, kehadiran, kerjasama) sebagai variable dependen.

Metode analisis data menggunakan Regresi Ganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan variable independen terhadap variable dependen

H. Hasil Analisa

Dari hasil uji regresi berganda secara keseluruhan diketahui bahwa kepemimpinan guru dan kompetensi guru memberikan sumbangan terhadap kinerja guru bila dilihat dari R Square sebesar 0.805 atau dengan kata lain sumbangan yang diberikan sebesar 80.5%, sementara 19.5% sumbangan diberikan oleh factor yang mempengaruhi lainnya yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

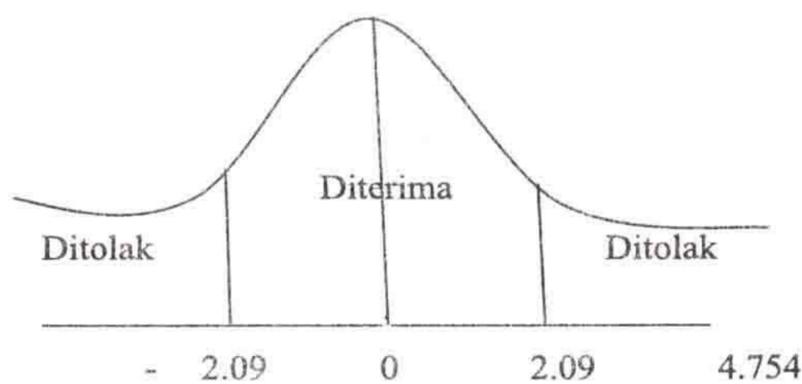
Dari uji F uji yang dilakukan secara serentak diketahui pengaruh dari kepemimpinan guru dan kompetensi guru sebesar 39.193 dan ini sangat signifikan, sementara uji yang dilakukan secara individual melalui Uji t diketahui bahwa pengaruh kepemimpinan guru terhadap kinerja guru sebesar 4.754 dengan kata lain pengaruh yang diberikan sangat signifikan, sementara itu pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru sebesar 2.796 dengan kata lain pengaruh yang diberikan sangat signifikan

Dari Uji t dan Uji F dapat dikatakan bahwa Hipotesa yang diajukan tidak

terbukti kebenarannya karena ternyata bahwa kepemimpinan guru dan kompetensi guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja guru dan hipotesa kedua juga tidak terbukti karena Kepemimpinan Guru ternyata paling dominan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dibandingkan Kompetensi Guru dan ini bisa dilihat dalam gambar berikut

Gambar 1

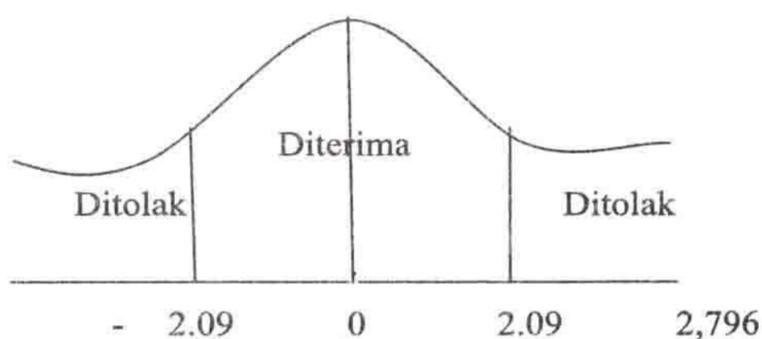
Uji t dari variable Kepemimpinan Guru



Sumber : Data primer yang diolah

Gambar 2

Uji t dari variable Kompetensi guru



Sumber: Data Primer yang diolah

1. Kepemimpinan Guru mempunyai peran pertama, sebagai Fasilitator, kedua dalam proses pendidikan (*planner, organizer, evaluator, konservator, innovator, transmitter, transformator*), ketiga Motivator, memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 4.754 ini berarti pengaruh yang diberikan sangat signifikan
2. Kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional, memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 2.796, ini berarti pengaruh yang diberikan sangat signifikan
3. Dari hasil analisa dapat diketahui bahwa Kinerja Guru sangat dipengaruhi oleh Kepemimpinan Guru dan Kompetensi Guru dilihat dari R Square pengaruh yang didapat sebesar 80.5 %
4. Kepemimpinan Guru mempunyai pengaruh yang paling dominan bila dibandingkan dengan Kompetensi guru

I. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan telah diadakan pengujian dengan menggunakan regresi berganda dapat diambil kesimpulan :

Daftar Pustaka

Akhmad Sudrajat, **Peran Guru Dalam Proses Pendidikan**, posted on 6 Maret 2008, wordpress.com/2008

-----, **Peran Guru Sebagai Fasilitator**, posted on 18 Agustus 2008, wordpress.com/2008

-----, **Peran Guru Sebagai Motivator**, posted on 22 Agustus 2008, wordpress.com/2008

Wina Senjaya, **Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standart Proses Pendidikan**, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008

Winardi, **Kepemimpinan Dalam Manajemen**, Jakarta, Rineka Cipta, 2000

-----, **Standart Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas**, Jakarta, BP Ciptajaya, 2005